

Identifikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Biologi Dan Korelasinya Dengan Disposisi Berpikir Kritis Siswa Di Sma Negeri 2 Labuapi

Muhamad Ikhsan

Dosen FPOK IKIP Mataram

muhamadikhsan@ikipmataram.ac.id

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Labuapi; (2) Untuk mengetahui bagaimanakah disposisi berpikir kritis siswa dengan pemanfaatan media pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Labuapi; (3) Untuk mengetahui bagaimanakah korelasi pemanfaatan media pembelajaran biologi dengan disposisi berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Labuapi. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan Siswa kelas 2 SMA Negeri 2 Labuapi melalui teknik Sampling Jenuh atau satu rated sampling karena jumlah anggota populasi kurang dari 100 siswa. Angket identifikasi pemanfaatan media pembelajaran biologi dan disposisi berpikir kritis diberikan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan data penelitian. Analisis statistic dengan bantuan software SPSS 12 dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran biologi dan korelasinya dengan disposisi berpikir kritis. Teknik pengumpulan data untuk menentukan pemanfaatan media pembelajaran biologi dan korelasinya dengan disposisi berpikir kritis melalui pemberian angket pemanfaatan media pembelajaran biologi dan disposisi berpikir kritis siswa yang terdiri dari 7 indikator disposisi berpikir kritis yang dikembangkan oleh facione dan facione (1994) yaitu 1. Rasa ingin tahu, 2. Percaya diri, 3. Mencari kebenaran, 4. Berpikir terbuka, 5. Analitis, 6. Sistematis, dan 7. Kedewasaan. Hasil penelitian Dari tabel diatas diperoleh hasil data bahwa persentase hasil angket persepsi siswa terhadap pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru sangat baik pada 3 kelas dan 1 kelas mendapatkan kategori baik. Dari hasil menunjukkan bahwa guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan baik Selain itu guru juga sudah terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga anak menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Hal itu tidak luput dari penggunaan media yang menarik Dari tabel diatas diperoleh hasil data bahwa persentase hasil angket disposisi berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Labuapi sangat baik pada 4 kelas. Dari hasil sudah memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan baik Selain itu guru juga sudah terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga anak menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Hal itu tidak luput dari penggunaan media yang menarik..

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Korelasi Berpikir Kritis.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen di dalamnya antara lain berupa tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Disekolah Proses pembelajaran tidak boleh terlepas dari 5 komponen komunikasi guru, siswa, bahan ajar, media pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Komponen tersebut merupakan sistem dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Karena dalam pembelajaran tidak dapat terlepas dari proses

komunikasi, maka seorang guru harus dapat menciptakan suasana dan kondisi menyenangkan melalui proses komunikasi. Dalam hal ini media pembelajaran menempati posisi penting dalam sistem pembelajaran. Tanpa media proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal. Untuk itu teknologi pembelajaran perlu mendapat perhatian dari para guru yang berimplikasi pada penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, serta materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan

pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Basri dkk., 2013 : 38., Naz dkk., 2012:39). Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar indikator-indikator dalam pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian proses pembelajaran ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku peserta didik yang baik terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru juga harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara penuh dalam hal pembentukan perilaku yang diharapkan.

Menguraikan manfaat dari media pembelajaran antara lain: 1) memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) meningkatkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, 3) mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, 4) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa berkaitan dengan peristiwa yang ada di lingkungan (Kustandi dan Sutjipto. 2011: 23).

Berdasarkan jenisnya, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi media pembelajaran tradisional dan media teknologi muthakhir. Media pembelajaran tradisional terdiri atas media cetak, media visual, media audiovisual, media real, media permainan media berbasis computer. Sedangkan media teknologi muthakhir terdiri atas media pembelajaran berbasis telekomunikasi dan berbasis microprocessor (Kustandi dan Sutjipto, 2013:29., Arsyad, 2002:33). Sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, inovasi berbagai media pembelajaran terus dilakukan guna mendukung proses pembelajaran. Hal ini berlaku pada semua bidang mata pelajaran, termasuk biologi.

Biologi merupakan bagian dari ilmu sains yang mempelajari makhluk hidup berdasarkan tingkat organisasi termasuk interaksinya dengan lingkungan. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta dan konsep

(Sudjoko, 2001: 2). Tidak semua konsep dalam biologi bersifat konkret dan mudah diamati. Sebaliknya terdapat konsep yang bersifat abstrak dan tidak mudah diamati.

Pada proses pembelajaran biologi sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran. Karena pada mata pelajaran biologi hal yang paling diutamakan adalah pengalaman dalam belajar. Peserta didik menyaksikan secara langsung dan bahkan peserta didik dapat memperagakan secara langsung hal-hal mengenai pelajaran yang dilaksanakan tersebut. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan ketersediaan media pembelajaran dan juga perlu memperhatikan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, media merupakan suatu alat bantu yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru namun seringkali terabaikan karena kesadaran guru akan pentingnya media pembelajaran masih rendah, banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya secara optimal, khususnya dalam pembelajaran biologi, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal, hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi minat belajar siswa serta hasil belajar siswa. Adapun alasan guru kurang berkesan dalam menggunakan media pembelajaran diantaranya bahwa penggunaan media pembelajaran dirasa sulit serta merepotkan, kebanyakan guru beranggapan bahwa pembuatan media pembelajaran membutuhkan waktu dan persiapan yang matang, beberapa guru juga beranggapan bahwa pembuatan media pembelajaran menge- luarkan banyak uang, selain itu adanya pemikiran bahwa proses pembelajaran harus serius, penggunaan media pembelajaran hanya akan membuang waktu karena hanya sebatas hiburan semata. Padahal guru yang hanya menjelaskan materi secara verbalisme menyebabkan perbedaan persepsi bagi siswa, maka media dibutuhkan untuk menyamakan persepsi siswa yang memiliki perbedaan latar

belakang, pengalaman, dan pengetahuan. Selain itu guru masih banyak mengalami hambatan-hambatan dalam implementasi pemanfaatan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran biologi. Kurangnya media pembelajaran yang disediakan disekolah juga menjadi alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat penting dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi pemanfaatan media pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Labuapi. Hambatan-hambatan apasaja yang dialami guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, mengingat penggunaan media pembelajaran sangat penting, namun seringkali terabaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pemanfaatan media oleh guru dan siswa dalam pembelajaran biologi dan korelasinya dengan disposisi berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Labuapi.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan Siswa kelas 2 SMA Negeri 2 Labuapi melalui teknik Sampling Jenuh atau satu rated sampling karena jumlah anggota populasi kurang dari 100 siswa (Sugiyono 2012; Godwin, 2012).

Prosedur Penelitian

Angket identifikasi pemanfaatan media pembelajaran biologi dan disposisi berpikir kritis diberikan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan data penelitian. Analisis statistik dengan bantuan software SPSS 12 dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran biologi dan korelasinya dengan disposisi berpikir kritis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk menentukan pemanfaatan media pembelajaran biologi dan korelasinya dengan disposisi berpikir kritis melalui pemberian angket pemanfaatan media pembelajaran biologi dan disposisi berpikir kritis siswa yang terdiri dari 7 indikator disposisi berpikir kritis yang dikembangkan oleh facione dan facione

(1994) yaitu 1. Rasa ingin tahu, 2. Percaya diri, 3. Mencari kebenaran, 4. Berpikir terbuka, 5. Analitis, 6. Sistematis, dan 7. Kedewasaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai Identifikasi pemanfaatan media pembelajaran biologi dan korelasinya dengan disposisi berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Labuapi.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan atau observasi yang kemudian peneliti analisis, serta menggunakan angket untuk mengetahui persepsi peserta didik ketika melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran. Analisis ini sendiri terfokus bagaimana implementasi pemanfaatan media yang dilakukan guru dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Labuapi.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. pertama menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. kedua, melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengenai pemanfaatan media pembelajaran.
3. menyebar angket kepada peserta didik untuk mengetahui persepsi peserta didik mengenai pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru, serta tanggapan mereka mengenai pemanfaatan media pembelajaran.
4. kelima, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua

pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.

5. keenam, menganalisis hasil data wawancara, observasi maupun penyebaran angket yang telah dilakukan. Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi ke dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Di Sma Negeri 2 Labuapi

No	Kelas	Rata-rata	korelasi	Kategori
1.	Xa	71.71	0.86	Sangat Baik
2.	Xb	71.26	0.85	Sangat Baik
3.	XIa	67.8	0.17	Baik
4.	XIb	72	0.93	Sangat Baik

Dari tabel diatas diperoleh hasil data bahwa persentase hasil angket persepsi siswa terhadap pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru sangat baik pada 3 kelas dan 1 kelas mendapatkan kategori baik. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan baik Selain itu guru juga sudah terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga anak menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Hal itu tidak luput dari penggunaan media yang menarik.

Tabel 1.2 persentase hasil angket disposisi berpikir kritis siswa di sma negeri 2 labuapi.

No.	Kelas	Rata-rata	korelasi	Kategori
1.	Xa		0.97	Sangat Baik
2.	Xb		0.98	Sangat Baik
3.	XIa		0.96	Sangat Baik
4.	XIb		0.82	Sangat Baik

Dari tabel diatas diperoleh hasil data bahwa persentase hasil angket disposisi berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Labuapi sangat baik pada 4 kelas. Dari hasil

di atas menunjukkan bahwa guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan baik Selain itu guru juga sudah terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga anak menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Hal itu tidak luput dari penggunaan media yang menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan umum yang didapatkan pemanfaatan media pembelajaran Biologi di Sekolah SMA NEGERI 2 LABUAPI sudah sangat baik, guru sudah memanfaatkan media pembelajaran biologi guna menunjang proses pembelajaran. Dampak positif pemanfaatan media adalah peserta didik memiliki pemahaman nyata, siswa bisa melakukan percobaan sendiri sehingga lebih kreatif untuk mencari dilingkungan sendiri, hasil evaluasi siswa meningkat, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu anak tidak mudah bosan. dampak negatif dari pemanfaatan media pembelajaran adalah, penggunaan media IT apabila tidak mendapat pengawasan dari guru maupun orang tua, anak akan terjerumus ke hal-hal negatif. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang berbahaya misalnya air panas, gelas, bahan-bahan kimia apabila tidak hati-hati dalam pemanfaatannya akan sangat berbahaya bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Basri, H., S.S. Waspo. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Computer pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Inovasi Pendidikan. 3(1): 35-44
- Connie. 2006. Approaches to Evaluate Critical Thinking Dispositions. National Institute of Education. Singapore: Nanyang Technological University. APERA Conference 2006.
- Daryanto.(2013).Strategi dan tahapan mengajar (bekal keterampilan dasar

- bagi guru).Bandung : CV Yrama Widya.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Penerbit Gava Media
- Facione, P. A., Facione, N. C., & Sanchez, C. A. (1994). Critical thinking disposition as a measure of competent clinical judgement: The development of the CCTDI. *Journal of Nursing Education*, 33, 345- 350.
- Kustandi, C. dan B. Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital.Bogor. Ghalia Indonesia
- Maulana. 2013. Mengukur Dan Mengembangkan Disposisi Kritis Dan Kreatif Guru Dan Calon Guru Sekolah Dasar. Bandung: UPI
- Pratama, Putri dan Sudaryanto. 2012. Hubungan Antara Kecenderungan Berpikir Kritis Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Prodi Dokter Fk Undip. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudjoko, 2001. Membantu Siswa Belajar IPA. Yogyakarta. FMIPA UNY
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran.Bogor: Galia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yunarti, T. (2011). Pengaruh Metode Socrates terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA. Disertasi-UPI; tidak diterbitkan.
- Yunarti, Tina. 2011. Pengaruh Metode Socrates terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA. Disertasi. Bandung: UPI.